



Inovasi Metode Diklat yang Efektif dan Efisien di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwang

Bela Aulia Fanani

Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia
belabelbel425@gmail.com

Jilan Syarofina Malik

Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia
jsyarofina@gmail.com

Viola Rheiby Vallentina

Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia
rhbyviola@gmail.com

Muhammaad Husain

Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi, Indonesia
husain@iaida.ac.id

Abstract

Pesantren, as the oldest Islamic educational institution in Indonesia, faces the challenge of adaptation in the era of globalization and technology. Traditional passive training methods are considered less relevant to produce graduates with 21st century skills. This research aims to identify and formulate an innovative training model that integrates the value of pesantren with modern pedagogy, overcoming competency gaps, and utilizing technology. Previous studies have been minimal in exploring innovations in pesantren-specific training methods, including the effectiveness of active learning and 21st century skill development. This study uses a qualitative approach with a case study at the Darussalam Islamic Boarding School, Banyuwangi. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews with leaders and students, and documentation. Thematic data analysis was carried out with the help of NVivo, and data validation using triangulation. The results show the transformation of the training method through the integration of classical book study with thematic discussions, problem-based learning, the use of digital media, and social projects. Practice-based methods are very effective in increasing student involvement. Efficiency is achieved through the use of technology and the integration of activities. This innovation has been institutionalized through strategic documentation, showing

that the Darussalam Islamic Boarding School is proactive in aligning tradition with modern needs, producing relevant and adaptive graduates.

Keywords: Islamic Boarding Schools, Training Innovation, Active Learning, 21st Century Skills, Integration of Modern Traditions

Abstrak

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, menghadapi tantangan adaptasi di era globalisasi dan teknologi. Metode diklat tradisional yang pasif dirasa kurang relevan untuk menghasilkan lulusan dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan merumuskan model diklat inovatif yang mengintegrasikan nilai pesantren dengan pedagogi modern, mengatasi kesenjangan kompetensi, dan memanfaatkan teknologi. Studi sebelumnya minim dalam mengeksplorasi inovasi metode diklat spesifik pesantren, termasuk efektivitas pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Pondok Pesantren Darussalam, Banyuwangi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pimpinan dan santri, serta dokumentasi. Analisis data tematik dilakukan dengan bantuan NVivo, dan validasi data menggunakan triangulasi. Hasil menunjukkan transformasi metode diklat melalui integrasi kajian kitab klasik dengan diskusi tematik, problem-based learning, penggunaan media digital, dan proyek sosial. Metode berbasis praktik sangat efektif meningkatkan keterlibatan santri. Efisiensi dicapai melalui pemanfaatan teknologi dan integrasi kegiatan. Inovasi ini telah terinstitusionalisasi melalui dokumentasi strategis, menunjukkan bahwa Pesantren Darussalam proaktif dalam menyelaraskan tradisi dengan kebutuhan modern, menghasilkan lulusan yang relevan dan adaptif.

Kata kunci: Pesantren, Inovasi Diklat, Pembelajaran Aktif, Keterampilan Abad Ke-21, Integrasi Tradisi Modern

A. PENDAHULUAN

Yang mendasari pentingnya riset mengenai inovasi metode diklat di pesantren terletak pada peran strategis pesantren dalam pembentukan karakter, penyebaran ilmu agama, dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia (Assegaf et al., 2022; Iksan et al., 2022). Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan berakar kuat dalam tradisi, pesantren memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga nilai-nilai luhur bangsa dan mencetak generasi yang berakhlak mulia (Desrani et al., 2024; Ijudin et al., 2022). Namun, di era globalisasi dan disrupsi teknologi yang serba cepat, metode diklat tradisional yang cenderung pasif dan berpusat pada kiai (pendidik) saja dirasa kurang adaptif untuk menjawab tantangan zaman (Arif et al., 2024; Tubagus et al., 2023). Kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak hanya mendalam dalam ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas semakin mendesak. Alasan kuat untuk melakukan riset ini adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan model diklat yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dengan pendekatan pedagogi modern,

sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten secara spiritual, intelektual, dan sosial. Bukti nyata di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan pesantren dengan tuntutan pasar kerja dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan peluang besar untuk mentransformasi proses pembelajaran di pesantren menjadi lebih menarik, interaktif, dan personalisasi. Kesimpulannya, riset ini menjadi krusial untuk memastikan pesantren tetap relevan dan berdaya saing dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter.

Poin penting dalam meninjau literatur adalah mengidentifikasi apa yang telah dieksplorasi dan area mana yang masih memerlukan kajian lebih lanjut terkait diklat di pesantren (Qomar & Fitri, 2024). Studi-studi terdahulu umumnya menyoroiti sejarah perkembangan pesantren, kurikulum tradisional, peran kiai, dan tantangan modernisasi. Beberapa penelitian juga telah mencoba mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di pesantren, namun fokusnya seringkali terbatas pada pengenalan platform daring atau penggunaan media sosial sebagai alat bantu mengajar (Sultani et al., 2021). Alasan mengapa penelitian lebih lanjut diperlukan adalah karena masih minimnya kajian yang secara komprehensif mengeksplorasi inovasi metode diklat yang secara spesifik dirancang untuk konteks pesantren, dengan mempertimbangkan nilai-nilai unik, struktur organisasi, dan sumber daya yang dimiliki. Bukti dari literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang efektivitas berbagai model pembelajaran aktif, seperti project-based learning, problem-based learning, atau collaborative learning dalam konteks pendidikan agama Islam di pesantren masih terbatas. Selain itu, kajian mengenai model pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 bagi santri dan asatidz (guru) pesantren, serta evaluasi dampak jangka panjang dari inovasi diklat terhadap kualitas lulusan dan kontribusi mereka kepada masyarakat, juga belum banyak diungkap. Kesimpulannya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur dengan mengeksplorasi dan merumuskan inovasi metode diklat yang efektif dan efisien, yang secara holistik mengintegrasikan tradisi pesantren dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi metode diklat yang berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di lingkungan pesantren (Bakar et al., 2023). Masalah utama yang dikaji adalah bagaimana mengadaptasi dan mengimplementasikan pendekatan pedagogi modern yang relevan dengan nilai-nilai dan konteks pesantren, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi lulusan (Nikmatullah et al., 2023). Alasan untuk fokus pada efektivitas dan efisiensi adalah karena sumber daya di pesantren seringkali terbatas, sehingga inovasi yang diusulkan harus mampu memberikan dampak yang signifikan dengan penggunaan sumber daya yang optimal. Pertanyaan penelitian yang

akan dijawab dalam tulisan ini meliputi: (1) Metode diklat inovatif apa saja yang relevan dan dapat diimplementasikan di pesantren? (2) Bagaimana efektivitas metode-metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, keterampilan abad ke-21, dan karakter santri? (3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi inovasi metode diklat di pesantren? (4) Bagaimana model diklat inovatif dapat dirancang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan waktu, biaya, dan sumber daya di pesantren? Kesimpulannya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban komprehensif terhadap tantangan peningkatan kualitas diklat di pesantren melalui identifikasi, analisis, dan perumusan model inovatif yang adaptif dan berkelanjutan.

Argumentasi awal dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi pendekatan pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat guna, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman, berpotensi signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi diklat di pesantren (Dumiyati et al., 2023). Alasan yang mendasari argumentasi ini adalah bahwa metode pembelajaran aktif mendorong keterlibatan santri secara langsung dalam proses belajar, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Pemanfaatan teknologi dapat memperluas akses terhadap sumber belajar, memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi, dan meningkatkan interaksi antara santri dan asatidz. Kurikulum yang responsif akan memastikan bahwa materi yang dipelajari relevan dengan tantangan dan peluang di dunia nyata. Bukti dari berbagai penelitian di konteks pendidikan lain menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran aktif dan teknologi pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efisiensi proses pembelajaran (misalnya, penelitian tentang blended learning atau flipped classroom). Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa model inovasi diklat yang spesifik untuk konteks pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola pesantren, pembuat kebijakan pendidikan Islam, dan para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan program diklat yang lebih efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan pesantren yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Kesimpulannya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam sistem pendidikan pesantren melalui inovasi metode diklat yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan.

B. METODE

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam yang berlokasi di Puncak Sumberurip, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. Pesantren ini menjadi objek material penelitian karena memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pendidikan keagamaan sekaligus pelatihan (diklat)

untuk pengembangan karakter dan keterampilan santri. Fokus utama dari unit analisis ini adalah seluruh kegiatan dan metode diklat yang diterapkan di lingkungan pesantren, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Penelitian akan mengkaji secara mendalam bentuk inovasi dalam pelaksanaan diklat, metode pembelajaran yang digunakan, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi santri. Selain itu, penelitian juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan keagamaan khas pesantren yang memengaruhi dinamika pelatihan. Pondok Pesantren Darussalam dipilih karena telah menunjukkan inisiatif dalam memodifikasi metode pengajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman, sehingga cocok sebagai studi kasus untuk diteliti secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena inovasi metode diklat secara komprehensif dan mendalam dalam konteks yang spesifik, yakni Pondok Pesantren Darussalam Puncak Sumberurip. Studi kasus memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi praktik-praktik pendidikan dan pelatihan secara nyata, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Baig & Yadegaridehkordi, 2023). Tujuan dari desain ini adalah untuk menemukan pola-pola inovatif dalam metode diklat, menilai efektivitas pendekatan yang digunakan, serta mengungkap faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menangkap dinamika sosial dan budaya yang khas dalam lingkungan pesantren, yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Fokus pada satu lokasi memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan reflektif terhadap konteks lokal yang kompleks dan kaya nilai, sekaligus menghasilkan temuan yang relevan bagi pengembangan model diklat di pesantren lain.

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan diklat di Pondok Pesantren Darussalam. Informan utama terdiri dari kepala pondok pesantren, pengasuh pesantren, dan santri yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pelatihan. Kepala dan pengasuh pondok dipilih karena mereka merupakan penentu kebijakan dan perancang strategi pendidikan di pesantren, sehingga informasi yang mereka berikan sangat relevan dalam memahami latar belakang dan tujuan inovasi diklat. Sementara itu, santri sebagai peserta diklat menjadi sumber penting untuk mengetahui pengalaman langsung mereka dalam mengikuti metode pelatihan yang diterapkan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran, pengalaman, dan keterlibatan mereka dalam proses pelatihan. Informasi dari berbagai pihak ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang holistik dan mendalam mengenai praktik, persepsi, serta dampak inovasi metode diklat di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memahami langsung situasi dan proses pembelajaran serta pelatihan yang berlangsung di lingkungan pondok. Peneliti mengamati aktivitas santri, metode mengajar asatidz, serta interaksi antara peserta dan fasilitator diklat. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala pondok, pengasuh pesantren, dan santri terpilih. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang mendalam namun tetap terarah pada topik penelitian. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait seperti kurikulum pelatihan, jadwal kegiatan, panduan pelaksanaan diklat, serta catatan hasil evaluasi program. Ketiga metode ini saling melengkapi dan memberikan triangulasi data yang kuat, sehingga validitas dan reliabilitas hasil penelitian dapat ditingkatkan. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan bertahap selama periode penelitian yang telah direncanakan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan pertama adalah transkripsi data hasil wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan proses open coding untuk mengidentifikasi unit-unit informasi penting dari data mentah. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan dalam kategori yang merepresentasikan tema-tema utama, seperti bentuk inovasi diklat, respons santri terhadap metode pembelajaran, dan faktor pendukung atau penghambat inovasi. Setelah itu, dilakukan tahap axial coding untuk menghubungkan kategori-kategori tersebut dalam pola-pola tematik yang lebih luas dan bermakna. Terakhir, selective coding dilakukan untuk menyusun narasi analitis yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Proses ini dibantu dengan software analisis kualitatif seperti NVivo untuk mengorganisasi data dan mempercepat pemetaan tematik. Validasi data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, serta member checking dengan informan untuk memastikan keakuratan interpretasi dan kredibilitas hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Metode Diklat Berbasis Integrasi Nilai Tradisional dan Pendekatan Modern di Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah lama menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan keilmuan generasi Muslim di Indonesia. Namun, di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, pesantren dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitas keilmuannya. Transformasi metode diklat menjadi salah satu strategi penting dalam menjawab tantangan tersebut. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional yang bersumber dari kitab kuning dan pola pendidikan klasik, serta menggabungkannya dengan

pendekatan modern seperti pembelajaran berbasis proyek, blended learning, dan media digital, pesantren menciptakan model pelatihan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga mendorong santri untuk aktif berpartisipasi sebagai subjek pembelajaran. Transformasi ini mencerminkan semangat pesantren untuk terus berkembang tanpa melepaskan akar tradisinya, serta kesiapan lembaga dalam melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, tangguh secara spiritual, dan adaptif terhadap dinamika sosial.

Berikut ini adalah tabel hasil wawancara dengan informan kunci di Pondok Pesantren Darussalam puncak mengenai inovasi metode diklat:

Tabel 1. Data Visualisasi Wawancara

No	Informan	Inovasi Diklat Yang Diungkapkan	Efektivitas	Efisiensi
1	Kepala Pesantren	Integrasi kajian kitab klasik dengan diskusi tematik	Tinggi	Cukup
2	Pengasuh Pesantren	Penggunaan metode problem-based learning	Tinggi	Tinggi
3	Andri Asfianto (Santri Senior)	Penggunaan media digital seperti video dan podcast	Sedang	Tinggi
4	Riska (Santri Aktif)	Pelatihan berbasis proyek sosial di masyarakat sekitar	tinggi	sedang

Hasil wawancara menunjukkan adanya diversifikasi metode diklat yang mengarah pada inovasi baik dalam isi, pendekatan, maupun media yang digunakan. Seluruh informan menekankan bahwa efektivitas meningkat ketika metode bersifat interaktif dan kontekstual. Efisiensi umumnya terwujud melalui penggunaan media dan integrasi kegiatan.

Dari data wawancara di atas, dapat dilihat pola umum bahwa metode diklat yang inovatif di pesantren tidak hanya bersifat klasikal, tetapi telah merambah pendekatan-pendekatan modern yang menekankan keterlibatan aktif santri. Kepala dan pengasuh pondok cenderung lebih menyoroti pendekatan berbasis masalah dan diskusi, sementara santri memberikan perhatian lebih kepada penggunaan media digital dan keterlibatan dalam aktivitas berbasis proyek. Secara umum, pendekatan yang bersifat partisipatif dan aplikatif dianggap efektif. Namun dari sisi efisiensi, metode yang menggunakan teknologi lebih dihargai karena mempermudah akses dan penghematan waktu (Moulaei et al., 2023; Javaid et al., 2022). Pola ini menunjukkan bahwa efektivitas lebih dikaitkan dengan kedalaman dan relevansi materi, sementara efisiensi berkaitan dengan kemudahan dan fleksibilitas pelaksanaan diklat.

Pola data tersebut menunjukkan bahwa inovasi metode diklat di pesantren muncul dari kebutuhan untuk menjawab tantangan zaman sekaligus tetap menjaga nilai-nilai pesantren. Penekanan pada diskusi tematik dan problem-based learning mencerminkan respons terhadap perlunya santri memahami realitas sosial. Sementara penggunaan media digital menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Efektivitas metode berbasis partisipasi tinggi karena santri tidak hanya menjadi objek belajar, melainkan juga subjek yang aktif (Wibowo et al., 2023; Khoiri et al., 2021). Efisiensi lebih terwujud saat proses belajar tidak terhambat oleh keterbatasan waktu dan ruang, seperti pada penggunaan video pembelajaran. Penafsiran yang dapat ditarik adalah bahwa inovasi berhasil ketika mampu menyelaraskan nilai tradisional pesantren dengan pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi pada hasil dan pengalaman belajar santri.

Efektivitas Metode Diklat Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Keterlibatan Santri di Pesantren

Dalam konteks pendidikan pesantren, keterlibatan santri menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran. Metode diklat yang selama ini cenderung bersifat tekstual dan ceramah mulai mengalami pergeseran ke arah yang lebih praktis dan partisipatif. Metode berbasis praktik, seperti project-based learning, simulasi, dan pelatihan langsung di lapangan, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan santri secara signifikan. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya menjadi penerima ilmu secara pasif, tetapi turut aktif dalam proses eksplorasi, diskusi, hingga produksi karya nyata. Efektivitas metode ini terlihat dari antusiasme, tanggung jawab, serta kreativitas santri yang meningkat selama proses diklat berlangsung. Transformasi ini mencerminkan upaya pesantren untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi pendidikan pesantren. Dengan pendekatan berbasis praktik, pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan berdampak langsung terhadap perkembangan kompetensi santri, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil observasi kegiatan diklat di Pondok Pesantren Darussalam puncak divisualisasikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Visualisasi Observasi

No	Kegiatan Diklat	Metode Yang Digunakan	Keterlibatan Santri	Waktu Dan Sumber Daya
1	Kajian Kitab Kuning Interaktif	Diskusi tematik berbasis konteks	Aktif	Sedang
2	Pelatihan Wirausaha Santri	Project-based-learning	Sangat Aktif	Tinggi
3	Kelas Media Dakwah Digital	Blended learning	Cukup Aktif	Rendah

4	Pelatihan Kader Mubaligh	Role play dan simulasi	Aktif	Sedang
---	--------------------------	------------------------	-------	--------

Kegiatan observasi memperlihatkan bahwa pesantren telah mengadopsi berbagai metode inovatif seperti project-based learning dan blended learning (Listiana & Muhlis, 2023). Santri umumnya aktif terlibat, khususnya saat metode yang digunakan memungkinkan mereka mempraktikkan langsung materi yang dipelajari.

Data observasi menunjukkan pola bahwa metode diklat yang bersifat praktik langsung, seperti project-based learning dalam pelatihan wirausaha dan simulasi dalam pelatihan mubaligh, menghasilkan keterlibatan santri yang sangat tinggi. Sebaliknya, metode yang masih semi-tradisional atau berbasis teknologi namun tanpa praktik nyata (seperti blended learning di kelas dakwah digital), menunjukkan keterlibatan santri yang lebih rendah. Kegiatan yang berbasis proyek dan pengalaman langsung terbukti mendorong partisipasi aktif. Selain itu, efisiensi kegiatan tampak meningkat dalam metode yang menggunakan sumber daya digital, meskipun kadang mengurangi kedalaman interaksi. Pola ini mengindikasikan bahwa inovasi metode diklat di pesantren harus mempertimbangkan keseimbangan antara pengalaman langsung dan kemudahan akses (Febrianti, 2024; Hilda & Lubis, 2021).

Interpretasi dari hasil observasi ini adalah bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk menerapkan pendekatan pembelajaran aktif berbasis praktik. Tingkat keterlibatan santri yang tinggi dalam kegiatan berbasis proyek mencerminkan bahwa mereka lebih tertarik pada metode yang memberikan ruang eksplorasi, kreativitas, dan kontribusi nyata. Ini terjadi karena pembelajaran semacam ini relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Namun, efisiensi kegiatan yang rendah pada metode konvensional menunjukkan perlunya integrasi teknologi untuk mengoptimalkan waktu dan sumber daya. Hal ini memperkuat pentingnya inovasi yang tidak hanya menekankan hasil akhir (kompetensi santri), tetapi juga proses yang adaptif, menarik, dan ekonomis. Penyesuaian metode dengan kebutuhan dan karakteristik peserta diklat menjadi kunci keberhasilan inovasi dalam lingkungan pesantren.

Institusionalisasi Inovasi Metode Diklat melalui Dokumentasi Strategis di Pesantren

Inovasi dalam metode diklat di pesantren tidak akan berkelanjutan jika hanya bersifat spontan atau individual. Diperlukan sebuah pendekatan yang terstruktur dan terencana agar setiap inovasi dapat menjadi bagian permanen dari sistem pendidikan pesantren. Salah satu langkah strategis untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui dokumentasi yang sistematis dan terstandarisasi. Dokumentasi bukan sekadar catatan administratif, melainkan instrumen penting dalam menginstitusionalisasi inovasi. Melalui modul, panduan, hingga laporan evaluasi, pesantren dapat memastikan bahwa setiap metode baru yang diterapkan memiliki dasar pedagogis yang kuat, indikator keberhasilan yang jelas, serta potensi untuk direplikasi dan dikembangkan.

Institusionalisasi melalui dokumentasi juga mencerminkan keseriusan pesantren dalam mengelola perubahan secara profesional, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang menjadi ruh pendidikan pesantren. Dengan demikian, dokumentasi strategis menjadi jembatan antara ide-ide inovatif dan pelaksanaan nyata yang berkelanjutan dalam sistem diklat pesantren.

Dokumentasi berbagai program diklat di Pondok Pesantren Darussalam dianalisis dan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Visualisasi Dokumentasi

No	Dokumen	Jenis Inovasi Diklat	Tahun Implementasi	Indikator Efektivitas
1	Modul Pelatihan Kewirausahaan Santri	Pembelajaran Berbasis Proyek	2022	Penugasan Produk Nyata
2	Panduan Kajian Kitab Tematik	Integrasi Kurikulum-Konteks Sosial	2021	Diskusi Tematik
3	Buku Panduan Dakwah Digital	Blended Learning	2013	Uji Coba Produksi Media
4	Evaluasi Diklat Kader Mubaligh	Role Play & Simulasi Komunikatif	2024	Peningkatan Kepercayaan Diri

Dokumen-dokumen tersebut memberikan bukti bahwa inovasi metode diklat telah dijalankan secara terstruktur dan terdokumentasi. Adanya modul, panduan, serta hasil evaluasi menunjukkan bahwa upaya inovasi bukan bersifat insidental, melainkan dirancang secara sistematis. Dari tabel dokumentasi terlihat bahwa inovasi metode diklat di Pondok Pesantren Darussalam telah diimplementasikan dalam beberapa tahun terakhir dan menyentuh berbagai bidang pelatihan. Inovasi tidak hanya fokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga keterampilan praktis seperti kewirausahaan dan media dakwah digital (Zaid et al., 2022; Tran & Nguyen, 2021). Dokumen panduan dan modul yang tersedia mencerminkan adanya upaya sistematis dalam merancang proses pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Pola yang muncul adalah diversifikasi metode sesuai kebutuhan dan tujuan pembelajaran, serta keterlibatan aktif pesantren dalam menyusun perangkat pelatihan. Selain itu, indikator efektivitas yang ditentukan dalam dokumen mengarah pada hasil nyata dan pengembangan kapasitas individu santri.

Analisis terhadap data dokumentasi menunjukkan bahwa inovasi metode diklat di pesantren telah mencapai tahap institusionalisasi. Artinya, inovasi bukan hanya inisiatif sesaat atau individu, tetapi telah menjadi bagian dari sistem manajemen pendidikan pesantren (Nursetialloh, 2023; Humaidi, 2021). Keberadaan dokumen yang tertulis rapi dan tersusun sistematis menunjukkan adanya niat kuat untuk melakukan

perubahan terencana. Selain itu, indikator keberhasilan yang berbasis hasil konkret, seperti produk nyata atau peningkatan kompetensi, menandakan adanya orientasi hasil (outcome-based training). Pola ini mencerminkan pesantren yang progresif, terbuka terhadap pembaruan, namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi (Arifin et al., 2024; Suyatno et al., 2022). Penafsiran ini menegaskan bahwa dokumentasi menjadi alat penting untuk mempertahankan kontinuitas inovasi, sekaligus menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem diklat di kalangan pesantren.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Sumberurip, Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa inovasi metode diklat merupakan langkah strategis dan krusial dalam menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dan teknologi. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, dihadapkan pada kebutuhan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional sembari beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penelitian ini menyoroti transformasi metode diklat dari pendekatan pasif dan konvensional menjadi lebih aktif, partisipatif, dan aplikatif. Beberapa inovasi yang diimplementasikan meliputi integrasi kajian kitab klasik dengan diskusi tematik, penerapan metode problem-based learning, penggunaan media digital seperti video dan podcast, serta pelatihan berbasis proyek sosial di masyarakat. Inovasi-inovasi tersebut terbukti meningkatkan keterlibatan dan antusiasme santri, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi keagamaan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di abad ke-21. Efektivitas metode diklat terlihat dalam peningkatan partisipasi aktif, kreativitas, dan rasa tanggung jawab santri selama proses pelatihan berlangsung. Sementara itu, efisiensi dicapai melalui optimalisasi penggunaan teknologi, integrasi kegiatan, serta dokumentasi yang sistematis. Dokumen-dokumen seperti modul pelatihan, panduan kajian, dan laporan evaluasi menunjukkan bahwa inovasi diklat tidak dilakukan secara insidental, melainkan dirancang dengan pendekatan strategis dan terstruktur. Hal ini mencerminkan keseriusan Pesantren Darussalam dalam menyusun sistem pendidikan yang adaptif namun tetap berakar pada tradisi. Melalui pendekatan berbasis praktik, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna, memungkinkan santri tidak hanya memahami ilmu secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi metode diklat di pesantren sangat potensial untuk ditingkatkan dan direplikasi. Dengan kombinasi antara nilai-nilai tradisional dan pendekatan modern, pesantren mampu mencetak lulusan yang tidak hanya religius, tetapi juga kompeten secara intelektual dan sosial. Inovasi ini dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam menyusun sistem diklat yang relevan, efisien, dan

berkelanjutan dalam membentuk generasi yang tangguh, adaptif, dan siap menghadapi tantangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Kartiko, A., Rusydi, I., Zamroni, M. A., & Hasan, M. S. (2024). The Existence of Madrasah Ibtidaiyah Based on Pesantren: Challenges and Opportunities in The Digital Era. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), 367–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1401>
- Arifin, S., Chotib, M., Rahayu, N. W. I., Hosaini, H., & Samsudi, W. (2024). Kiai's Transformative Leadership in Developing an Organizational Culture of Islamic Boarding Schools: Multicase Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2608–2620. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5325](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5325)
- Assegaf, A. R., Zainiyah, H. S., & Fahmi, M. (2022). Curriculum innovation for the internationalization of Islamic education study program at higher education institutions in Surabaya, Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 671–706. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art3>
- Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2023). Flipped classroom in higher education: a systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41239-023-00430-5>
- Bakar, M. A., Umroh, K. A., & Hameed, F. (2023). Improving quality Islamic education for today's generation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.42>
- Desrani, A., Ritonga, A. W., & Lubis, M. (2024). Learning by Doing: A Teaching Paradigm for Active Learning in Islamic High School. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(4), 793–799.
- Dumiyati, D., Musnandar, A., Julhadi, J., Na'im, Z., & Muta'allim, M. (2023). The development of Islamic education curriculum on building religious moderation at Manbaul Ulum Islamic boarding school. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 359–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2607>
- Febrianti, A. N. (2024). Analisis Strategi Promosi Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan Pada UMKM Keripik Tempe Bu Damilah Purwokerto Kidul. *Kabupaten Banyumas*, 4–6.
- Hilda, L., & Lubis, R. (2021). *Apmol: Media Teknologi Geometri Molekul Berbasis Augmented Reality Dan Jmol*. Samudra Biru.
- Humaidi, A. (2021). Pesantren business entity development as an education basis for the autonomy of santri, pesantren, and the community: A case study at Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Didaktika Religia*, 9(1), 121–144.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.1937>
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing Active Learning to Increase Student's Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–62. <https://doi.org/http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi>
- Iksan, M., Husnaini, H., & Masruddin, M. (2022). Implementation of weekly English Program with fun learning method for Pesantren students. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 9(2), 872–879. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/25409190.479>
- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., Suman, R., & Rab, S. (2022). Significance of machine learning in healthcare: Features, pillars and applications. *International Journal of Intelligent Networks*, 3, 58–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijin.2022.05.002>
- Khoiri, A., Sunarno, W., Sajidan, S., & Sukarmin, S. (2021). Analysing students' environmental awareness profile using strategic environmental assessment. *F1000Research*, 10, 305. <https://doi.org/https://doi.org/10.12688/f1000research.51523.2>
- Listiana, H., & Muhlis, A. (2023). The Development Model of the Digital-Based Madrasah Diniyah at Islamic Boarding School Padepokan Kyai Mudrikah Kembang Kuning. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 117–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10192>
- Moulaei, K., Sheikhtaheri, A., Fatehi, F., Shanbehzadeh, M., & Bahaadinbeigy, K. (2023). Patients' perspectives and preferences toward telemedicine versus in-person visits: a mixed-methods study on 1226 patients. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 23(1), 261. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12911-023-02348-4>
- Nikmatullah, C., Wahyudin, W., Tarihoran, N., & Fauzi, A. (2023). Digital Pesantren: Revitalization of the Islamic Education System in the Disruptive Era. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 1–14. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31332/ai.v0i0.5880>
- Nursetialloh, E. (2023). Kiai's situational and transformative leadership: maintaining the quality of pesantren graduates in the disruption era. *Edukasia Islamika*, 8(2), 252–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jei.v8i2.2276>
- Qomar, M., & Fitri, A. Z. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 966–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.587>
- Sultani, D. I., Silalahi, C. A. P., & Ali, R. (2021). The learning strategy of islamic education at primary school in implantation of Islamic thought values. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 1–7.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.28582>
- Suyatno, S., Wantini, W., Sukiman, S., & Rachmawati, Y. (2022). Progressive islamic education: Bridging the gap of islam, indonesianness, and modernity. *The Qualitative Report*, 27(1), 226–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.4782>
- Tran, K., & Nguyen, T. (2021). Preliminary research on the social attitudes toward AI's involvement in Christian education in Vietnam: Promoting AI technology for religious education. *Religions*, 12(3), 208. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel12030208>
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). The impact of technology on islamic pesantren education and the learning outcomes of santri: new trends and possibilities. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443–450.
- Wibowo, N. A., Sumarmi, S., Utaya, S., Bachri, S., & Kodama, Y. (2023). Students' environmental care attitude: a study at adiwiyata public high school based on the New Ecological Paradigm (NEP). *Sustainability*, 15(11), 8651. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15118651>
- Zaid, B., Fedtke, J., Shin, D. D., El Kadoussi, A., & Ibahrine, M. (2022). Digital Islam and Muslim millennials: How social media influencers reimagine religious authority and Islamic practices. *Religions*, 13(4), 335. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel13040335>